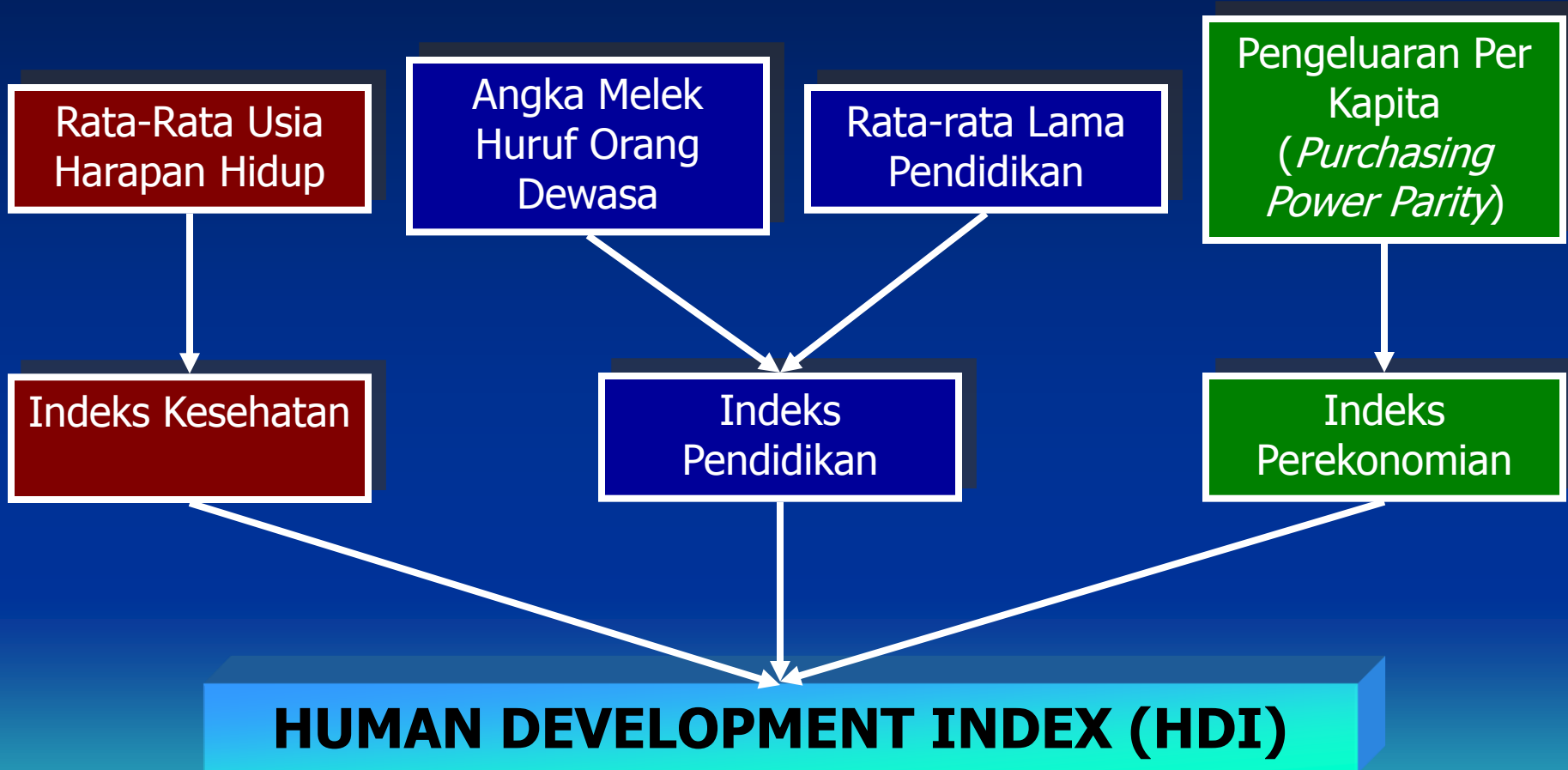

PEMBELAJARAN KEAKSARAAN

H. Kamin Sumardi
kaminsumardi@yahoo.co.id

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
2009

KOMPONEN HDI



DEFINISI-DEFINISI

Buta Aksara Murni adalah penduduk yang sama sekali tidak dapat membaca, menulis dan berhitung dengan sistem aksara apapun juga.

Buta Aksara didefinisikan sebagai buta aksara latin, angka arab, buta bahasa Indonesia dan buta pengetahuan dasar.

Buta Aksara Fungsional adalah penduduk yang belum dapat memecahkan masalah keaksaraan yang ditemui, atau belum dapat memfungsikan keaksaraannya dalam kehidupan sehari-hari.

Melek aksara ditafsirkan sebagai melek aksara latin dan angka arab, melek bahasa Indonesia dan melek pengetahuan dasar.

Melek aksara fungsional adalah penduduk yang memiliki kemampuan-kemampuan tersebut sehingga dapat:

- Memfungsikan kecakapannya untuk memecahkan masalah keaksaraan yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari.
- Meningkatkan mutu dan taraf hidupnya.

Keaksaraan fungsional terdiri dari dua konsep yaitu “keaksaraan” dan “fungsional”.

Keaksaraan (*Literacy*) secara sederhana diartikan sbg: “kemampuan untuk membaca dan menulis”.

Keaksaraan didefinisikan secara luas sbg pengetahuan dasar & keterampilan yg diperlukan oleh semua warga negara dan salah satu fondasi bagi penguasaan kecakapan hidup yg lain.

Secara terminologi *fungsional* dlm keaksaraan, berkaitan erat dgn fungsi dan/atau tujuan dilakukannya pembelajaran di dlm program pendidikan keaksaraan, serta adanya jaminan bahwa hasil belajarnya “bermakna/bermanfaat” atau fungsional bagi “peningkatan mutu dan taraf hidup” warga belajar dan masyarakatnya.

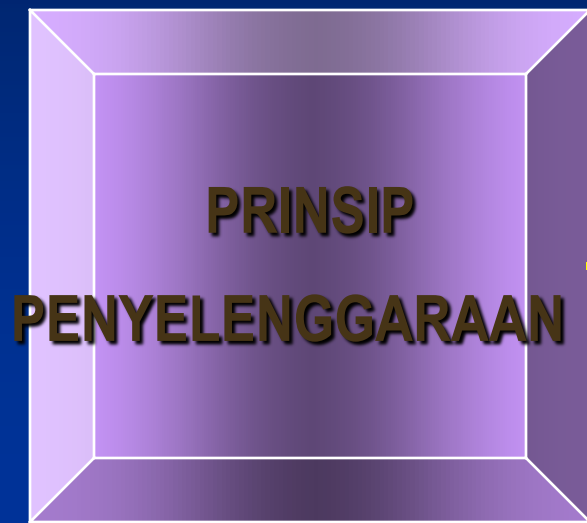
PENGERTIAN KEAKSARAAN FUNGSIONAL

Sebagai Pendekatan Pembelajaran: *Suatu cara untuk mengembangkan kemampuan seseorang dalam menguasai dan menggunakan keterampilan membaca, menulis, berhitung, mengamati dan menganalisis, yang berorientasi pada kehidupan sehari-hari serta memanfaatkan potensi yang ada di lingkungan sekitar*

Sebagai Program: *Bentuk layanan PLS untuk membelajarkan masyarakat buta aksara, agar memiliki keterampilan CALISTUNG, dan kemampuan FUNGSIONAL untuk meningkatkan mutu dan taraf hidupnya.*

TUJUAN PROGRAM





TUGAS PROPINSI

**Penjamin Keberhasilan Program
Data Based Buta Aksara
Sosialisasi Pendidikan Keaksaraan
Net Working
Pelatihan Tutor**

TUGAS KABUPATEN/KOTA

**Seleksi Lembaga
Orientasi Lembaga
Pendampingan
Monitoring dan Evaluasi
SUKMA (Serifikasi)**







PERSYARATAN TUTOR

1. Berpendidikan minimal SLTA
2. Telah mengikuti pelatihan Tutor
3. Berasal dari daerah setempat
4. Mampu mengelola proses pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar WB, dan menguasai substansi materi yang akan dibelajarkan
5. Mampu mengembangkan metode pembelajaran partisipatif; dan memiliki komitmen tinggi terhadap tugas dan kewajibannya sebagai Tutor.

PERSYARATAN WARGA BELAJAR

1. Warga masyarakat buta aksara
2. Perempuan
3. Miskin/marjinal
4. Prioritas usia 15-44 tahun
5. Putus SD/MI kelas 1-3

PERSYARATAN PENYELENGGARA/PENGELOLA

Dapat dilakukan oleh Instansi Pemerintah, LSM, Yayasan, Ponpes, PKBM, Individu, dengan persyaratan sebagai berikut:

- 1. Memiliki data dasar buta aksara**
- 2. Memiliki Tutor sesuai persyaratan**
- 3. Mampu mengelola melaksanakan program dan mengadministrasikanya;**
- 4. Mampu mengusahakan dan menyediakan, sarana dan prasarana yang diperlukan untuk menyelenggarakan Kejar KF**

PERSYARATAN KELOMPOK BELAJAR

Kejar dapat dibentuk dimana saja dengan prioritas pada daerah yang memiliki angka buta aksara tinggi dengan persyaratan:

- 1. Setiap kelompok terdiri 10-15 WB**
 - 2. Dibimbing seorang Tutor yang sudah dilatih.**
 - 3. Boleh membentuk Kejar multi level.**
 - 4. Waktu pertemuan di Kejar minimal 2–3 kali/minggu
90 menit tiap pertemuan**
-
- 1. Tersedia tempat belajar, bahan belajar yang relevan dengan kebutuhan dan minat, serta masalah yang dihadapi warga belajar.**

PERSYARATAN TENAGA SUPPORT SYSTEM

Dapat dilakukan oleh Instansi Pemerintah, LSM, Yayasan, Ponpes, PKBM, Individu, dengan persyaratan sebagai berikut:

- 1. Memahami seluk-beluk program KF**
- 2. Mampu untuk membina dan mensupervisi Kejar**
- 3. Mampu memberikan solusi yang dihadapi Kejar**
- 4. Mampu mengusahakan dan menyediakan, sarana dan prasarana yang diperlukan untuk menyelenggarakan Kejar KF**
- 5. Mampu memfasilitasi jaringan kemitraan**

PERSYARATAN TEMPAT DAN WAKTU

Dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja dengan ketentuan sebagai berikut:

TEMPAT:

- Mudah dijangkau oleh WB dan nyaman
- Sebaiknya di rumah, tempat ibadah atau saung
- Tersedia sarana untuk belajar

WAKTU:

- Minimal 2–3 kali seminggu @ 90-120 menit
- Memperhatikan waktu luang WB
- Berdasarkan atas kesepakatan WB dan Tutor

STRUKTUR PENYELENGGARAAN PROGRAM

1. Harus sampai pada tingkat Kejar
2. Menekankan otonomi kelompok
3. Bersifat *bottom-up*

PROGRAM BELAJAR

Harus memperhatikan:

- Konteks Lokal (minat dan kebutuhan belajar WB)
- Disain Lokal (Dirancang bersama WB untuk memenuhi minat dan kebutuhan belajar WB)
- Bersifat Partisipatif (melibatkan WB dari Perencanaan, Pelaksanaan sampai Penilaian)
- Fungsionalisasi Hasil Belajar (bermakna, bermanfaat, fungsional dan menjawab permasalahan keaksaraan yang dihadapi WB)

PROSES PEMBELAJARAN

1. Bersifat andragogis dan dialogis
2. Mengutamakan daur:
diskusi~menulis~membaca~berhitung~dan aksi
3. Aksi: tidak hanya bersifat keterampilan vokasional, tetapi juga kemampuan lain yg diperlukan WB dalam kehidupannya, seperti kesehatan, mendidik anak, berhubungan dgn bank/koperasi/pos, dsb.
4. Memanfaatkan ide/gagasan, pengalaman, informasi, pengetahuan, keterampilan yg dimiliki WB.
5. Memperhatikan Domain *Calistung Fungsional* (mutu hidup), Domain *Keterampilan Fungsional* (taraf hidup)

BAHAN DAN MEDIA BELAJAR

Memperhatikan Azas 9 M

- 1. Mudah**
- 2. Murah**
- 3. Meriah**
- 4. Menarik**
- 5. Mempan (up to date)**
- 6. Manfaat**
- 7. Mustajab (Efektif)**
- 8. Mangkus (Efisien)**
- 9. Mustari (Continu)**

DENGAN PRINSIP

Menggunakan potensi yang ada; Tidak harus berasal dari buku paket; Dapat dibuat dan diciptakan oleh WB bersama Tutor

EVALUASI BELAJAR

1. WB terus menerus mengikuti perkembangan dan pengaruhnya pada komunitas, bila perlu mengadakan perbaikan program.
2. Warga belajar bersama dgn Tutor menjadi evaluator.
3. Penekanan pada proses evaluasi adalah pada evaluasi diri sendiri (*self evaluation*) dan kemajuan belajarnya.

FUNGSIONALISASI HASIL BELAJAR

- a. Harus dapat diterapkan/difungsionalisasikan dlm kehidupan sehari-hari.**
- b. Harus dapat menjawab permasalahan keaksaraan yang dihadapi WB.**
- c. Mereka harus dapat menerapkan kemampuan baca-tulis-hitungnya (CALSIUNG) dalam kehidupan, pekerjaan, lingkungan sosial, seperti dlm mengisi formulir KTP, menulis dan berkirim surat melalui kantor pos, berhubungan dengan bank dan sebagainya.**

MODEL EVALUASI PEMBELAJARAN KEAKSARAAN



TERIMA KASIH